

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh manusia.¹ Musik merupakan hasil dari ungkapan perasaan melalui media instrumen, sehingga musik dapat menimbulkan suasana menyenangkan yang dapat menyentuh perasaan seseorang oleh alunan suara musik. Penyajian pertunjukan musik dapat menimbulkan daya tarik terhadap musik sehingga penonton mendapatkan kepuasan batin, perasaan senang, dan gembira.²

Aktifitas seni pertunjukan banyak macamnya, salah satunya adalah pertunjukan teater musik. Teater musik adalah bentuk teater yang menggunakan nyanyian dan lagu sebagai medium penggerak yang didukung dengan unsur koreografi dan tarian.³ Dalam ranah teater musik, terdapat banyak hal yang saling terkait didalamnya, diantaranya melibatkan perancang, pekerja teknis dan penampil (*performers*), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (*audiences*); baik dalam bentuk suara, gambar, ekspresi dan gerakan tubuh atau tarian ; yang terjadi secara langsung (*live*) di dalam ruang dan

¹ Edo Michael, "Landasan Konseptual Perancangan Dan Perencanaan Music Entertainment Di Yogyakarta" (Universitas Atma Jaya, 2012), <http://e-journal.uajy.ac.id/161/1/0TA12923.pdf>.

² Ibid.

³ John Kenrick, *Musical Theatre : A History*, 2nd ed. (New York: Continuum, 2015), https://books.google.co.id/books?id=RXQ4DwAAQBAJ&pg=PT4&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false.

waktu yang sama.⁴

Sampai saat ini komunitas teater musik terus berkembang. Di Indonesia sendiri terdapat lebih dari 10 komunitas teater musik yang menyelenggarakan pentas teater pada tiap tahunnya, mereka adalah : Bengkel Teater yang diketuai oleh W.S. Rendra, Teater Populer yang diketuai oleh Teguh Karya, Teater SAE yang diketuai oleh Budi S. Otong, Teater Koma yang diketuai oleh N. Riantiarno, Teater Kecil yang diketuai oleh Arifien C. Noer, dan masih banyak lagi.⁵

Di Jakarta, tepatnya di Jakarta Pusat terdapat sebuah komunitas teater musik yang bernama Komunitas D'Art Beat. D'Art Beat adalah komunitas teater musik di Indonesia yang dibentuk pada tahun 2003. Komunitas teater ini terletak di Jalan Kelinci Raya Nomor 25B, Pasar Baru, Jakarta Pusat. Visi atau tujuan awal dari dibentuknya komunitas ini adalah, menjadi sebuah wadah dalam dunia seni kreatif yang mengusung visi menyatakan kasih, kebenaran, dan kuasa Allah melalui karya seni. D'Artbeat ingin mengajak tiap penikmatnya untuk memiliki sikap hidup yang berkenan kepada Tuhan.⁶ D'Artbeat sendiri sudah menyelenggarakan pertunjukan teater tiap tahunnya dan telah banyak menuai pujian dari berbagai kalangan.

“merasa beruntung menjadi bagian dari penonton pertunjukan ini, selain terhibur kami juga introspeksi diri. Apa yang disampaikan dipentas tadi luar biasa.”

- Andy F. Noya.⁷

⁴ Minarti Helly, Yudi Ahmad, and Tanjudi Dian, *Industri Kreatif: Rencana Perkembangan Seni Pertunjukan Nasional 2015-2019*, n.d.

⁵ “Teater Modern Indonesia,” *Pojok Seni*, last modified 2018, accessed February 5, 2020, <https://www.pojokseni.com/2018/12/15-teater-modern-indonesia-terbaik-yang.html>.

⁶ “Visi Dan Misi D'ArtBeat,” accessed March 1, 2020, <https://www.bing.com/search?q=D%27ArtBeat&cvid=24a0cd1ff4334a50b0df956c1eae0f8&FORM=ANAB01&PC=U531>.

⁷ Ibid.

“Saya sangat terberkati dengan nilai-nilai yang ditampilkan dalam drama musikal ini”

- Merry Riana

“Pertunjukan yang berkualitas sungguh merupakan pertunjukan yang indah”

- Hengki Solaiman

Karya perdana D’Artbeat adalah teater dengan judul “Inspektur Jendral” yang dirilis pada tahun 2003 di Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki, Jakarta. Pertunjukan teater D’Artbeat tidak hanya diselenggarakan di Jakarta saja melainkan juga di luar kota, salah satunya pada pertunjukan teaternya yang ke-9 dengan judul “Putih Hitam Lasem” yang diadakan di Taman Budaya Yogyakarta pada 3 Februari 2018 yang lalu.

Dalam komunitas teater musik terdapat seseorang yang berperan untuk memimpin dan bertanggung jawab dalam membangun komunitasnya agar dikenal masyarakat, pemimpin tersebut adalah produser eksekutif.⁸ Produser eksekutif merupakan faktor penting yang sangat menentukan dalam komunitas kesenian dan kegiatan pertunjukan, meskipun basis produser eksekutif berada diluar kebutuhan artistik, namun peran produser eksekutif dapat menyatukan adanya berbagai kebutuhan dalam komunitas teater musik.⁹ Produser eksekutif akan bekerja secara intens dengan sutradara untuk mengupas rancangan teater musik yang akan

⁸ Muhammad Hassan, “Pengelolaan Seni Pertunjukan,” *Teaterku*, last modified 2008, <https://teaterku.wordpress.com/2013/03/18/organisasi-seni-pertunjukan-dan-fungsi-manajemen/>.

⁹ Henry Purnomo and Lilik Subarti, “Manajemen Produksi Pagelaran: Peranan Leadership Dalam Komunitas Seni Pertunjukan” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/9951>.

dilaksanakan.¹⁰

Istilah produser eksekutif seringkali diartikan sebagai pemilik modal pembuatan sebuah produksi. Meskipun boleh jadi penyandang dana produksi, namun produser eksekutif bukanlah seorang yang menanggung seluruh biaya produksi.¹¹ Menjadi produser eksekutif memiliki tanggung jawab untuk memimpin organisasi, pimpinan yang baik akan mampu memberikan semangat optimis dan dapat membimbing anggotanya untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik.¹² Menjadi pemimpin organisasi ialah menuntun, memandu, membangun, membimbing, atau memberi motivasi untuk mengarahkan anggotanya kepada suatu pencapaian dengan waktu yang sudah direncanakan. Dalam mencapai tujuan organisasi seorang pemimpin memiliki cara dan gaya tersendiri dalam memimpin, hal ini tentu disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.¹³

Sebelumnya sudah ada penelitian mengenai kepemimpinan dalam seni pertunjukan seperti yang pernah dikaji oleh Eunike Helena Violin dengan judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Asthie Wendra Sebagai Pengarah Pertunjukan Konser Musik Di Indonesia”,¹⁴ penelitian tersebut menganalisis gaya kepemimpinan pengarah pertunjukan. Selain itu terdapat penelitian lainnya yang

¹⁰ Studio Antelope, “Apa Tugas Manajer Produksi Film Di Dalam Produksi,” <https://studioantelope.com/apa-tugas-manajer-produksi-film-di-dalam-produksi/>.

¹¹ Bayu Widagdo, *Bikin Film Indie Itu Mudah* (Yogyakarta: ANDI, 2010), <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/26735/slug/bikin-film-indie-itu-mudah-ed-1.html>.

¹² Dolly Harahap, “Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Metro Tv Sumut” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), <http://penmaru.umsu.ac.id/>.

¹³ Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

¹⁴ Eunike Helena, “Analisis Gaya Kepemimpinan Asthie Wendra Sebagai Pengarah Pertunjukan Konser Musik Di Indonesia” (Universitas Pelita Harapan, 2017).

dilakukan oleh Netta Christabella dengan judul “Analisis Peran Manajer Program Dalam Meningkatkan Kualitas Program Di Organisasi Seni (Studi Kasus Manajer Program Di Komunitas Salihara Jakarta) penelitian tersebut membahas mengenai peran manajer program dalam komunitas teater salihara. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut ditemukan kesamaan objek penelitian mengenai peran kepemimpinan dalam organisasi seni, namun penelitian tentang kepemimpinan produser eksekutif di komunitas teater di Indonesia belum banyak ditemukan. Penelitian ini menganalisis mengenai kepemimpinan produser eksekutif dalam komunitas teater.

Grace Kusno adalah seorang produser eksekutif yang menangani komunitas teater musik D’ArtBeat dari awal berdirinya komunitas tersebut pada tahun 2003 silam. Selain menjadi produser eksekutif Grace Kusno juga memiliki sebuah usaha dekorasi di Jakarta, hal ini yang membuat dirinya kaya akan jiwa seni dalam hal artistik. Perannya sebagai produser eksekutif tidak jauh dari berkomunikasi dengan produser dan sutradara mengenai perancangan naskah dan alur cerita yang akan dipertunjukkan.¹⁵ Hal ini menumbuhkan rasa ingin tahu penulis untuk menggali lebih dalam lagi tentang peran kepemimpinan produser eksekutif dalam komunitas teater musikal D’Art Beat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinan produser eksekutif di komunitas teater musikal D’ArtBeat, yakni ibu Grace Kusno. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap

¹⁵ “Visi Dan Misi D’ArtBeat.”

subyek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdahulu, maka masalah masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Gaya kepemimpinan apa yang paling dominan diterapkan oleh Ibu Grace Kusno dalam memimpin dan membimbing komunitas teater musik D'Art Beat pada saat proses persiapan hingga pelaksanaan pagelaran teater ?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan tersebut berpengaruh terhadap anggota organisasi teater musik D'ArtBeat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis gaya kepemimpinan produser eksekutif dalam komunitas teater D'Art Beat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai pembelajaran dalam bentuk teori dan dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan keilmuan kepemimpinan dalam organisasi seni.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana sebuah gaya kepemimpinan dapat berpengaruh terhadap terbangunnya kekompakan dalam organisasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas masalah gaya kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kekompakan dan persodaraan yang solid dalam masing-masing anggota teater, penelitian hanya dilakukan pada satu komunitas teater saja yaitu D'Art Beat. Penelitian ini berfokus pada satu peran kepemimpinan yaitu produser eksekutif yang merupakan posisi tertinggi dalam sebuah organisasi, yang dalam hal ini adalah ibu Grace Kusno sebagai produser eksekutif dalam komunitas teater D'Art Beat.

